
**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INFLASI,
DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
JAKARTA ISLAMIC INDEKS****Naufal Hafizh^{1*}, Salim Al-Idrus², Eko Suprayitno³**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesi
naufalhafizh1403@gmail.com

KATA KUNCISBIS; Inflasi; Nilai
Tukar dan Harga
Saham**KEYWORDS***SBIS; Inflation;
Exchange Rates and
Stock Prices*

ABSTRAK

Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral diproxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sehingga investor akan menjual sahamnya dan kemudian akan menyimpan dananya di bank. Penjualan saham yang serentak akan berdampak pada penurunan harga secara signifikan. Peneliti memilih Jakarta Islamic Index (JII) karena JII merupakan saham yang mewakili pergerakan 30 saham syariah (Bidang usahanya sesuai dengan hukum Islam) yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dengan transaksi terlikuid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SBIS terhadap harga saham perusahaan JII 2012-2017, pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan di JII 2012-2017 dan pengaruh nilai tukar tambah terhadap harga saham perusahaan JII 2012-2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dalam proses pengambilan sampel dipergunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Variabel penelitian terdiri dari harga saham, nilai tukar, inflasi dan suku bunga (BI rate). Data yang dikumpulkan menggunakan dokumentasi yaitu dengan mengolah data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, koran, majalah, internet dan lain-lain. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil analisis data panel menunjukkan SBIS, Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hasil analisis data panel secara parsial, diketahui pengaruhnya yaitu variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan, dan Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

ABSTRACT

In Indonesia, the central bank's interest rates are proxied at the interest rates of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS). So that investors will sell their shares and then save their funds in the bank. Concurrent stock sales will have a significant price reduction. The researcher chose the Jakarta Islamic Index (JII) because JII is an stock that represents the movement of 30 sharia stocks (the business field is in accordance with Islamic law) which has the largest market capitalization with liquid transactions. This study aims to analyze the effect of SBIS on the stock price company 2012-2017 JII index, the effect of inflation on the company's stock price company 2012-2017 JII index and the effect of the exchange rate on the stock price company 2012-2017 JII index. This study uses a quantitative research method research design. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange until 2017, which are as many as 30 companies. In the sampling process a purposive sampling method is used with several criteria. The research variables consist of stock prices, exchange rates, inflation and interest rates (BI rate). Data collected using documentation is by processing written data related to research problems both from document sources, books, newspapers, magazines, internet and others. The

results of the study explained that the results of panel data analysis showed that the SBISm Inflation and Exchange Rate simultaneously had a significant effect on the Stock Price company, the results of partial panel data analysis, the effect of which was the exchange rate variable had a significant effect on the Stock Price company, and Inflation Variables had no significant effect on the Price Index Stock, Variable Inflation has no significant effect on the Stock Price company.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bertemunya para pemodal dan pencari modal. Terdapat tiga tujuan utama adanya pasar modal (Raharjo, 2010; Sari & Andriyani, 2023) pertama, mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan. Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat dan ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghimpun dana secara produktif. Secara umum kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 (UUPM). Pada pasal 1 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam peraturan tersebut tidak di bedakan antara pasar modal dengan pasar modal syariah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995).

Perkembangan perekonomian suatu negara mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan, salah satunya di pengaruhi oleh perekonomian makro (Dornbusch & Fischer, 2001; Wahyudi & Sani, 2014). Suta, mengemukakan bahwa dalam kegiatan ekonomi makro terkandung aspek produksi, pendapatan, pengeluaran, anggaran nasional, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran (Suta, 2000, p. 21). Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal (Putong et al., 2013).

Dampak merosotnya nilai tukar rupiah terhadap pasar modal memang dimungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang *go public* di BEI mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing (Murtini & Amijoyo, 2012). Di samping itu produk produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan yang memiliki kandungan impor tinggi.

Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral diproyeksi pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS (Husnan & Pudjiastuti, 2004; Thobarry, 2009). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2008). Tujuan dari penerbitan SBIS adalah untuk menjaga stabilitas moneter, yaitu BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibandingkan investasi dalam bentuk saham (Hartono, 2013; Sutedi, 2011; Sutrisno, 2012).

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika permintaan akan rupiah lebih banyak daripada penawaran maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya (Yuanda et al., 2023). Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001, p. 41; Wicaksana, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dan dari fenomena yang timbul beserta penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan jawaban tentang fenomena yang terjadi dan memberikan informasi lebih banyak tentang pengaruh-pengaruh beserta hubungan dari masing-masing variabel yaitu inflasi, SBIS, dan nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan JII 2012-2017, maka dari itu penulis mengangkat judul “Pengaruh SBIS, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Indeks 2012-2017”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif artinya bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015, p. 14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tabel Penentuan Lag Length

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-13277.74	NA	1.98e+14	44.27247	44.30178	44.28388
1	-11156.08	4207.961	1.77e+11	37.25360	37.40016	37.31065
2	-10725.14	848.9543	4.45e+10	35.87046	36.13428	35.97316
3	-10396.87	642.3176	1.57e+10	34.82955	35.21062	34.97790
4	-10199.29	383.9651*	8.58e+09*	34.22429*	34.72260*	34.41827*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penentuan *lag length* yang di sarankan oleh *software* ekonometrik adalah pada *lag* 1. Penelitian *lag length* ini kemudian digunakan ini kemudian pada pengujian Uji Kausalitas *Granger*.

Tabel 2 Estimasi VECM Menggunakan Uji Fixed Effect Model
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5864.606	1556.277	3.768357	0.0002
X1_kurs	0.300307	0.105415	2.848798	0.0045
X2_Inflasi	146.9671	140.2744	1.047711	0.2951
X3_SBIS	-828.7009	193.9181	-4.273459	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.681096	Mean dependent var	5099.561	
Adjusted R-squared	0.666242	S.D. dependent var	7637.731	
S.E. of regression	4412.453	Akaike info criterion	19.66700	
Sum squared resid	1.34E+10	Schwarz criterion	19.87688	
Log likelihood	-7047.120	Hannan-Quinn criter.	19.74803	
F-statistic	45.85177	Durbin-Watson stat	1.725972	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Uji T

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Kurs	2.848798	0.0045	Signifikan
Inflasi	1.047711	0.2951	Tidak Signifikan
SBIS	-4.273459	0.0000	Signifikan

Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan pengaruh Kurs, Inflasi dan SBIS terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) adalah berpengaruh secara parsial. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu: (Andni & Said, 2022)

- Variabel Kurs (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.0045 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.0045 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.848798 > t$ tabel (2.848798). Artinya Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.
- Variabel Inflasi (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.2951 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.2951 < 0.05$ atau tidak terdapat pengaruh dan uji t menunjukkan $1.047711 > t$ tabel (1.047711). Artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.
- Variabel SBIS (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.0000 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.0000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $-4.273459 > t$ tabel (-4.273459). Artinya SBIS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

2. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai ketepatan model terhadap variabel dependen atau terikat.

Dimana pada uji F terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4 Uji f

Variabel	f-hitung	R-squared	Sig.	Keterangan
Kurs, Inflasi dan SBIS	45.85177	0.681096	0.000000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik f hitung 45.85177 dan nilai signifikansi 0,000000 dimana hasil ini lebih besar dari R-squared (0.681096) pada n sebesar 39 sehingga H_0 ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa Kurs, Inflasi dan SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel menunjukkan bahwa SBIS, Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data panel secara parsial, diketahui pengaruhnya sebagai berikut: a) Variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dengan harga saham diantaranya dapat dilihat melalui pendekatan pasar barang (*good market approach*), dimana perubahan kurs akan mempengaruhi suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi pendapatan perusahaan atau struktur cost of fund-nya. Hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan. b) Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. c) Variabel SBIS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara tingkat suku bunga terhadap JII tahun 2012-2017 dapat dilihat apabila tingkat bunga tinggi maka pemilik modal cenderung memilih menabung di Bank atau menginvestasikan uangnya dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia dibandingkan berinvestasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andni, R., & Said, M. (2022). Determinant of Islamic Stock Index in Indonesia Pre and Post Pandemic Era Vaccine. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8(1). <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art6> [Google Scholar](#)
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah. *Bank Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2001). *Makroekonomi* (Keempat). Penerbit Erlangga. [Google Scholar](#)
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan). BPFE Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. [Google Scholar](#)
- Kuncoro, M. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. BPFE-Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Murtini, U., & Amijoyo, S. K. (2012). Pengaruh Perubahan Harga Emas Dunia dan Kurs Rupiah pada Return Pasar. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2012.72.78> [Google Scholar](#)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Pub. L. No. 8, Pemerintah Pusat (1995). [Google Scholar](#)
- Putong, I., Hidayat, C., Soekarso, S., & Setyowati, T. M. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro* (5th ed., Vol. 1). Ghalia Indonesia. [Google Scholar](#)
- Raharjo, S. (2010). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *ProBank*, 1(3). <https://www.neliti.com/publications/161972/pengaruh-inflasi-nilai-kurs-rupiah-dan-tingkat-suku-bunga-terhadap-harga-saham-d#cite> [Google Scholar](#)
- Sari, N. M. Y. D. P., & Andriyani, A. (2023). Millennial Employees Perception Of The Influence Of Transformational Leadership On Organizational Performance Through The

- Implementation Of Total Quality Management (TQM) Empirical Study at PT Asabri (Persero) Branch Offices. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(7), 695–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/return.v2i7.125> [Google Scholar](#)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Suta, A. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Yayasan SAD Satria Bhakti. [Google Scholar](#)
- Sutedi, A. (2011). *Pasar modal syariah : sarana inventasi keuangan berdasarkan prinsip syariah* (Vol. 1). Sinar Grafika. [Google Scholar](#)
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed., Vol. 5). Ekonisia. [Google Scholar](#)
- Thobarry, A. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan tahun 2000 – 2008)* [Thesis]. Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Wahyudi, I., & Sani, G. A. (2014). Interdependence between Islamic capital market and money market: Evidence from Indonesia. *Borsa Istanbul Review*, 14(1), 32–47. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2013.11.001> [Google Scholar](#)
- Wicaksana, I. G. A. (2012). *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* [Thesis]. Universitas Udayana. [Google Scholar](#)
- Yuanda, M. A. D., Sutrasna, Y., & Navalino, D. A. (2023). Indonesia's Strategy In Dealing With The Threat of A Global Recession on Foreign Exchange Reserves In Term of Macro Economic Activity. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(06), 592–601. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/return.v2i06.98> [Google Scholar](#)

Copyright holders:

Naufal Hafizh, Salim Al-Idrus, Eko Suprayitno (2023)

First publication right:

Hawalah - Kajian Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Bisnis



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)